

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemenarikan Museum di Kota Bandung, dengan indikator :keamanan dan keselamatan wisatawan di Museum, ketertiban berwisata di Museum, kebersihan di Museum, Kenyamanan di Museum, Keindahan artefak di Museum, Keramahan, kenangan, cinderamata, variasi aktivitas wisata, sarana dan prasarana, dan transportasi. Nilai kemenarikan daya tarik wisata Museum di Kota Bandung menunjukkan, bahwa nilai kemenarikan souvenir dan cinderamata perlu diperhatikan oleh pengelola daya tarik wisata Museum, karena penyediaan souvenir atau cinderamata dapat menjadi variasi kegiatan berwisata di Museum, selain melihat artefak yang dipamerkan wisatawan dapat berbelanja souvenir atau cinderamata khas dari Museum itu sendiri dan menjadi kenang-kenangan bagi wisatawan yang telah berkunjung. Nilai kemenarikan keamanan dan keselamatan di Museum dapat dijadikan indikator yang penting dalam menunjang kenyamanan wisatawan untuk berwisata, untuk sarana dan transportasi merupakan aksesibilitas penting untuk memudahkan wisatawan mengunjungi Museum dengan pola rombongan. Keindahan artefak perlu dikelola secara baik oleh pengelola Museum, karena atraksi wisata utama di Museum adalah koleksi artefak itu sendiri. Variasai aktifitas wisata yang disediakan oleh pengelola Museum untuk wisatawan perlu diperhatikan, karena karekteristik dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Museum berusia 17-25 tahun.
2. Karakteristik dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Museum di Kota Bandung, didapat bahwa berdasarkan kota asal tempat tinggal wisatawan yang mengunjungi Museum di Kota Bandung ,wisatawan yang berasal dari luar Kota Bandung memiliki jumlah yang besar, hal ini dikarenakan Kota Bandung memiliki kemudahan aksesibilitas baik dari segi sarana dan prasarana transportasi selain ituKota Bandung memiliki wilayahyang strategis

sebagai Kota wisata ; berdasarkan jenis kelamin, wisatawan yang mengunjungi Museum di Kota Bandung didominasi oleh laki-laki dan untuk wisatawan perempuan tidak terlalu banyak, hal ini dikarenakan oleh kebiasaan berwisata antara laki-laki dan perempuan berbeda, wisatawan perempuan lebih cenderung mengunjungi tempat-tempat belanja di Kota Bandung ; berdasarkan tingkat pendidikan wisatawan dengan pendidikan terakhir SMA/MA/SMK memiliki presentase paling banyak. Daya tarik wisata Museum diminati oleh wisatawan yang ingin mengetahui warisan budaya yang memiliki nuansa sejarah dan pengetahuan ; berdasarkan jenis profesi wisatawan yang mengunjungi Museum di Kota Bandung didominasi oleh pelajar atau mahasiswa, hal ini dimanfaatkan oleh wisatawan yang berprofesi sebagai mahasiswa atau pelajar sebagai sarana pembelajaran budaya dan sejarah di masa lampau yang sangat bermanfaat bagi generasi masa depan ; berdasarkan usia wisatawan yang berkunjung ke Museum di Kota Bandung didominasi oleh usia antara 17-25 tahun; berdasarkan pendapatan wisatawan didominasi yaitu oleh wisatawan yang belum berpendapatan, hal ini dikarenakan banyaknya wisatawan yang berprofesi sebagai pelajar dan mahasiswa, belum berpendapatan yang dimaksud adalah karena mereka belum memiliki pekerjaan sehingga belum memiliki pendapatan; berdasarkan tujuan kunjungan ke Museum wisatawan yang berkunjung ke Museum untuk rekreasi; berdasarkan pola kunjungan Wisatawan yang berkunjung ke Museum di Kota Bandung didominasi baru pertama kali berkunjung; berdasarkan lamanya kunjungan wisatawan pada saat di Museum lebih dari 1 jam, hal ini bisa disebabkan oleh beragamnya artefak yang dipamerkan di Museum; berdasarkan waktu kunjungan didominasi pada saat libur sekolah, yang kebanyakan wisatawan berasal dari luar Kota Bandung. Hal ini juga dipengaruhi oleh wisatawan yang didominasi jenis profesinya sebagai pelajar dan mahasiswa sehingga memanfaatkan waktu libur sekolah untuk rekreasi; berdasarkan informasi daya tarik wisata , sumber informasi wisatawan mengenai keberadaan Museum di Kota Bandung diperoleh melalui cerita teman/saudara; berdasarkan pola berwisata wisatawan didominasi oleh rombongan, dilihat dengan siapa

wisatawan mengunjungi Museum; berdasarkan aktivitas wisatawan di daya tarik wisata museum didominasi melakukan kegiatan melihat artefak yang dipamerkan dalam hal ini pengelola dapat melakukan pengelolaan artefak seperti perawatan dan pengembangan atraksi wisata yang lebih beragam di Museum, agar tidak membosankan bagi wisatawan yang berkunjung.

3. Upaya pemerintah dalam mengembangkan Museum di Kota Bandung, yaitu dalam pengelolaan Museum seperti standar pelayan Museum, perawatan koleksi Museum, penambahan koleksi Museum, pembenahan ruang pameran agar lebih interaktif dan menarik bagi para pengunjung Museum, promosi dan penyebaran informasi mengenai Museum kepada masyarakat luas, serta pembenahan dan perawatan sarana dan prasarana Museum. Diharapkan peran pemerintah dalam pengelolaan Museum dapat menjadikan daya tarik wisata Museum menjadi daya tarik wisata andalan di Kota Bandung bukan lagi hanya sebagai alternatif berwisata

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka sebagai arahan bagi pengembangan Museum di Kota Bandung direkomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada daya tarik wisata Museum perlu adanya pengembangan atraksi wisata yang beragam dan menarik agar tidak membosankan sesuai dengan banyaknya wisatawan usia muda.
2. Pengelolaan daya tarik wisata Museum dari segi sarana dan prasarana harus diperhatikan, dilihat dari pola berwisata rombongan sehingga dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.
3. Usaha pengembangan daya tarik wisata Museum diperlukannya koordinasi antara pihak pengelola dan dinas pariwisata daerah, sehingga program-program yang direncanakan dapat dilaksanakan, karena dalam hal ini dinas pariwisata memiliki peran dalam usaha pengembangan daya tarik wisata Museum.

4. Selain sebagai sarana rekreasi, museum dapat pula dijadikan sebagai media pembelajaran, oleh sebab itu perlunya pengelolaan yang dapat mendukung museum sebagai media pembelajaran tidak hanya sebagai sarana rekreasi saja.